

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Telkom Kupang, yang berlokasi di Jl. W. J. Lalamentik, Fatululi, Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, penelitian ini dilaksanakan dari Februari-Desember 2019.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2007). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan PT. Telkom Kota Kupang yang berjumlah 108 karyawan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007), sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat bahwa jumlah populasi cukup banyak, maka penentuan jumlah sampel dengan menggunakan teori slovin yang dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

dengan menggunakan rumus slovin tersebut maka didapatkan jumlah sampel sebanyak :

$$n = \frac{104}{1+104 (0,10)^2} =$$

$$n = \frac{104}{2,04}$$

$$n = 50,98 \text{ (51 dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel yang diambil sebanyak 51 (dibulatkan). Untuk penyebaran sampel pada PT. Telkom Indihome Kupang.

C. Jenis Data

1. Jenis Data Berdasarkan Sumber

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari para responden atau karyawan PT. Telkom Indihome Kupang dalam bentuk wawancara serta tanggapan tertulis responden terhadap sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner pertanyaan. Data primer dalam penelitian ini adalah data jawaban pertanyaan tentang pelatihan dan penempatan kerja para karyawan PT. Telkom Kupang.

b. Data Sekunder

Sugiyono (2007:137), data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media yang bersumber dari buku-buku dan dokumen organisasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jurnal, buku, serta penelitian-penelitian terdahulu yang memuat informasi atau data-data yang berkaitan dengan data pelatihan karyawan, data penempatan karyawan, dan data kinerja karyawan PT. Telkom Kupang.

2. Jenis Data Berdasarkan Sifatnya

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka berupa data pelatihan, penempatan karyawan dan kinerja karyawan PT. Telkom Kupang dari tahun 2016-2018.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka-angka melainkan berupa penjelasan-penjelasan yang diperoleh dari hasil jawaban kuisioner sesuai dengan permasalahan penelitian atau pernyataan tertulis maupun lisan saat pengumpulan data lapangan.

Data kualitatif dalam penelitian adalah jawaban kuisioner mengenai pelatihan dan penempatan karyawan di PT. Telkom Kupang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Kuesioner

Metode ini digunakan untuk meminta keterangan tentang fakta yang diketahui atau mengenai pendapat atau sikap responden..

2. Wawancara

Peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu secara tertulis maupun secara lisan mengenai masalah yang akan diteliti kepada karyawan PT. Telkom Kupang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi. Dokumentasi berupa foto-foto aktivitas karyawan PT. Telkom Kupang saat bekerja. Dokumentasi yaitu mendapat data tertulis yang dibutuhkan, yang berasal dari dokumen dan catatan-catatan perusahaan seperti, jumlah karyawan, besarnya produktivitas, serta data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu: variabel pelatihan (X1) penempatan karyawan (X2) sebagai variabel independen atau variabel bebas. Variabel kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

Pada sakala Likert, penilaian tentang intensitas tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian berdasarkan deviasi normal yaitu memberi bobot tertinggi bagi jawaban yang favorable dan bobot terendah bagi jawaban yang tidak favorable. Sugiyono (2007:45), skala yang digunakan dalam kuisisioner adalah skala likert 1-5 dengan penjelasan sebagai berikut :

1. SS : Sangat Setuju skor 5
2. S : Setuju skor 4
3. KS : Kurang Setuju skor 3
4. TS : Tidak Setuju skor 2
5. STS : Sangat Tidak Setuju skor 1

Tabel 3.1

Variabel, Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item
Kinerja karyawan (Y)	Hasil kerja yang dilakukan oleh karyawan PT. Telkom Indihome Kupang sesuai dengan kualitas, kuantitas dan waktu yang diperlukan.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Tanggung jawab	1 2 3,4 5,6
Pelatihan (X1)	Pengusahaan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dibidang pekerjaan PT Telkom Indihome Kupang	1. Instruktur 2. Peserta 3. Materi 4. Metode 5. Tujuan 6. Sasaran	1 2 3 4 5 6
Penempatan Karyawan (X2)	Proses penugasan atau pengisian jabatan atau penugasan kembali pegawai pada tugas atau jabatan baru atau jabatan yang berbeda pada PT Telkom Indihome Kupang	1. Pendidikan 2. Pengetahuan kerja 3. Keterampilan kerja 4. Pengalaman kerja	1 2,3 4,5 6

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa saja yang diukur, bahwa hasil penelitian benar-benar valid bila terdapat kesamaan antara yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti Sugiyono (2007: 109). Untuk menguji validitas digunakan rumus *pearson product momen* (Riduwan 2004), dalam (Rohmah, 2013) sebagai berikut :

$$r \text{ hitung} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Dimana:

$r \text{ hitung}$ = Koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah total skor (jumlah seluruh item)

n = Jumlah responden

Valid jika nilai *corrected item total correlation* untuk semua item pertanyaan $\geq 0,3$ sesuai dengan persyaratan, sehingga seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Perhitungan validitas menggunakan SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2007:110), reliabilitas adalah tidak berbeda jika dilakukan pengukuran ulang. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek (Riduwan, 2013) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Koefisien Korelasi

$\sum si$ = Jumlah skor item

$\sum st$ = Jumlah total skor (seluruh item)

k = Jumlah responden

Sugiyono (2007:124), yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria jika alpha atau r hitung sebagai berikut :

0,8 - 1,0 = Reliabilitas baik

0,6 - 0,7999 = Reliabilitas diterima

< 0,6 = Reliabilitas ditolak

Pada penelitian ini, reliabel bila r hitung $\geq 0,6$

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian, analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena di lokasi penelitian PT. Telkom Kupang, dan mengukur persepsi, pengetahuan dan keterampilan responden dilakukan dengan menggunakan skala likert yang merupakan skala ordinal. Untuk setiap indikator akan diajukan sejumlah pernyataan kepada responden. Berdasarkan Levis (2010:173), dalam Muda (2013) rumus yang digunakan untuk menentukan kategori persepsi populasinya yaitu:

$$Ps = \left(\frac{XPs - p}{5} \right) \times 100\%$$

Dimana:

$Ps - p$ = Kategori persepsi

$XPs - p$ = Rata-rata skor untuk presepsi populasi

5 = Skor tertinggi skala likert

Menurut Levis (2010:17), dalam Muda (2013) kriteria pengambilan keputusan untuk mengukur persentase jawaban responden adalah sebagai berikut :

- a. $\geq 20 - 36 \%$ = Sangat tidak baik
- b. $> 36 - 52 \%$ = Tidak baik
- c. $> 52 - 68 \%$ = Cukup baik
- d. $> 68 - 84 \%$ = Baik
- e. $> 84 - 100 \%$ = Sangat baik

2. Analisis Statistik Inverensial

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan dalam analisis regresi sudah memenuhi syarat-syarat dengan demikian, sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji heteroskedastisitas, uji linearitas, dan uji normalitas (Ghozali, 2009: 127) dalam (Arisanti, 2016)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009:) dalam (Arisanti, 2016) Model regresi yang

baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Data distribusi normal dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari pengambilan keputusan. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas. Begitu pula sebaliknya jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear, pengujian dengan SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi linearity kurang dari 0,05.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2009:105) dalam (Arisanti 2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Caranya adalah dengan mencari angka *tolerance*, dimana *tolerance* adalah nilai $1 - R^2$. R^2 disini adalah koefisien determinasi dari regresi atau suatu variabel bebas terhadap variabel terhadap sisa variabel bebas lainnya. Setelah angka *tolerance* diperoleh selanjutnya dicari angka VIF. Angka VIF

(*Variance inflation factor*) yang tinggi nilainya *tolerance* semakin rendah derajat kolinieritas yang terjadi. Sedangkan untuk VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinieritas yang terjadi. Batasan nilai maksimum VIF yang bisa digunakan untuk menjustifikasi adanya kolinieritas adalah 10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidaknya variansa dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara $\hat{y}$ prediction untuk variabel bebas (sumbu x= $\hat{y}$ hasil prediksi) dan nilai residualnya merupakan variabel terikat (sumbu y=y). heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya menyebar secara beraturan, tetapi apabila titik-titiknya mempunyai pola yang tidak beraturan baik menyempit, melebar, maupun bergelombang maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2007:61), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua variabel atau lebih variabel bebas (X1) Pelatihan (X2) Penempatan Karyawan terhadap variabel terikat (Y) Kinerja Karyawan.

Rumus persamaan regresinya :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Karyawan
X ₁	= Pelatihan
X ₂	= Penempatan Karyawan
β_1 - β_2	= Koefisien Regresi

c. Pengujian Hipotesis Statistik

a. Uji Parsial (Uji t)

Sugiyono (2007:163), uji pengaruh secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji secara parsial pengaruh pelatihan (X_1) penempatan karyawan (X_2) terhadap variabel terikat kinerja karyawan (Y). Maka formulasi uji t yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan :

Bi = Koefisien Regresi

Sbi = Simpangan Baku (Standar Error) dari bi

Taraf signifikan $\alpha = 0.05$

Hipotesis Statistik :

- 1) $H_0 : bi = 0$, artinya secara parsial pelatihan (X_1) dan penempatan karyawan (X_2) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

- 2) $H_a : b_i \neq 0$, artinya secara parsial pelatihan (X_1) dan penempatan karyawan (X_2) mempunyai pengaruh parsial terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

Kaidah Pengambilan Keputusan :

- 1) Jika $sig \geq \alpha$ (0.05), maka terima H_o dan tolak H_a .

Artinya secara parsial variabel pelatihan (X_1) dan penempatan karyawan (X_2) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

- 2) Jika $sig \leq \alpha$ (0.05), maka terima H_a dan tolak H_o , artinya secara parsial pelatihan (X_1) dan penempatan karyawan (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Supranto (2004:159), uji bersama-sama (uji F) bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Disini variabel independennya yaitu pelatihan (X_1) dan penempatan karyawan (X_2) terhadap variabel dependennya yaitu kinerja karyawan (Y). Maka formulasi yang biasa digunakan dalam uji simultan (uji F) ini adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = (JKR/(k - 1))/(JKE/(n - k))$$

Keterangan :

JKR = Jumlah kuadrat regresi

JKE = Jumlahn kuadrat Error

n = Banyaknya responden

K = Banyaknya Variabel bebas

Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Hipotesis statistic :

1) $H_0 : b_i = 0$, artinya secara simultan variabel pelatihan (X_1) dan penempatan karyawan (X_2) tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat kinerja karyawan (Y).

2) $H_0 : b_i \neq 0$, artinya minimal salah satu variabel independen (pelatihan dan penempatan karyawan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

a) Jika $\text{sig} \geq \alpha (0,05)$, maka terima H_0 dan tolak H_a , artinya secara simultan variabel pelatihan (X_1) dan penempatan karyawan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

b) Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka terima H_a dan tolak H_0 , artinya secara simultan variabel pelatihan (X_1) dan penempatan karyawan (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap kinerja karyawan (Y).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu variabel pelatihan (X_1), dan penempatan karyawan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat kinerja karyawan (Y) dengan formulasi sebagai berikut

$$(R^2) = JKR/JKT \times 100\%$$

Keterangan :

(R^2) = Koefisien determinasi

JKR = Jumlah kuadrat regresi

JKT = Jumlah kuadrat total

Pada perhitungan regresi tersebut akan diperoleh koefisien determinasi ganda (R^2) yang digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan yang paling baik dari model regresi yang digunakan. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1(satu), maka semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi faktor independen (bebas) terhadap faktor dependen (terikat). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 0 (nol), maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variasi faktor independen (bebas) terhadap faktor dependen (terikat). Secara umum dapat dituliskan bahwa besarnya (R^2) adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Untuk mempermudah mengolah data penelitian ini menggunakan program SPSS untuk mengolah data statistiknya.